

**Kegiatan Diskusi Komunitas Aisyah di Pergerakan Mahasiswa
Islam Indonesia (PMII) Rayon Humaniora Park**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Sosiologi**

Disusun Oleh :

Resar Arias Putra

10720007

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2017

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama mahasiswa : Resar Arias Putra

Nomor induk : 10720007

Program Studi : Sosiologi

Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya adalah hasil karya pribadi dan skripsi ini tidak berisi karya orang lain yang sudah dipublikasikan, kecuali bagian tertentu yang dikutip sebagai acuan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh dosen penguji dan pembimbing.

Yogyakarta, 22 November 2017

Yang Menyatakan



Resar Arias Putra

10720007

STATE ISLAMIC
SUNAN KALIJAYA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal: Skripsi

Kpd Yth:

Dekan Fakultas Ilmu Sosial Humaniora

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalam 'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk, serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama: Resar Arias Putra

NIM : 10720007

Prodi : Sosiologi

Judul : KEGIATAN DISKUSI KOMUNITAS AISYAH
PERGERAKAN MAHASISWA ISLAM INDONESIA (PMII)
RAYON HUMANIORA PARK

Telah Dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora ,
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi syarat
memperoleh gelar sarjana strata satu sosiologi

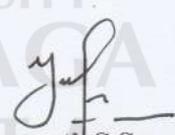
Harapan saya semoga saudara tersebut segera dipanggil untuk
mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terimakasih

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 22 November 2017
Pembimbing,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA


Dr. Muryanti, S.Sos., M.A
NIP. 19800829 200901 2 005



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
PROGRAM STUDI SOSIOLOGI



Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274)585300; Fax. (0274)519571; email: fishum@uin-suka.ac.id
YOGYAKARTA 55281

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.02/DSH/PP.00.9/ 12 /2017

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

**KEGIATAN DISKUSI KOMUNITAS AISYAH DI PERGERAKAN MAHASISWA ISLAM
INDONESIA (PMII) RAYON HUMANIORA PARK**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Resar Arias Putra
NIM : 10720007
Telah dimunaqasyahkan pada : Jumat, 24 Nopember 2017
Nilai Munaqasyah : 77 (B)

dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

SIDANG DEWAN MUNAQASYAH

Ketua Sidang,

Dr. Muryanti, S.Sos., M.A.
NIP. 19800829 200901 2 005

Penguji I,

Achmad Zainal Arifin, S.Sos, M.A, Ph.D.
NIP 19751118 200801 1 013

Penguji II,

Drs. Masdjuri, M. Si
NIP 19590320 198203 1 001

Yogyakarta, 24 Nopember 2017

Dekan,

Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si.
NIP 19680416 199503 1 004





MOTTO

*“Hidup ini seperti sepeda. Agar tetap seimbang, kau harus terus bergerak”
-Albert Einstein-*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

*Skripsi ini saya persembahkan untuk:
Prodi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial
Dan Humaniora
UIN Sunan Kalijaga*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim.

Alhamdulillah. Segala puji kepada Allah SWT yang memberikan rahmat dan hidayah-Nya Kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Model Komunitas Aisyah di Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Rayon Humaniora Park”

Sangat peneliti sadari bahwa skripsi ini tidak akan selesai tanpa adanya dorongan dari berbagai pihak, oleh karena itu beribu-ribu terimakasih peneliti sampaikan kepada:

1. Bapak Dr. Moch. Sodik, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga.
2. Bapak Achmad Zainal Arifin, M.A., Ph.D. selaku Kepala Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga
3. Ibu Dr. Muryanti, S.Sos., M.A. selaku pembimbing skripsi yang telah membimbing peneliti selama mengerjakan skripsi
4. Seluruh dosen Prodi Sosiologi, peneliti ucapkan banyak terimakasih atas ilmu yang telah diberikan.
5. Kedua orang tua peneliti Ibu dan Bapak yang senantiasa memberikan kasih dan cintanya dalam segala proses yang dijalani peneliti.
6. Sahabat-sahabat yang sudah peneliti anggap sebagai keluarga baru selama di Jogja; Zuhri, Luthfi, Oong Hasbul, Naufil, Uchu, Gahatit, Mawaddah, Alya dan seluruh anggota Korp Arimaja PMII Humaniora Park.
7. Sahabat-sahabat PMII Humaniora Park, Korp Rhoma Irama (Mas Joe, Mas Zam dll), Korp Palang (Mas Jen, Mas Ipul dll), Korp Semar (Mas Khalid, Mas Fikar, Mas Oong M.D., Fhatollah, Nick Rasyid dll), Korp Karpas (Mas Safar, Mas Hasan, Mas Najib, Mas Bagus dll), Korp Pandawa (Salman, Imam, Khalim, Wendi dll), Korp Gareng (A.Riyadi, Hafis, Temon, Agil dll), Korp Blangkon (Yanto, Hiban, Hendris, Endri, Rudi, Oneng dll), Korp Hanoman (Ucup, Deis dll), Korp

Gamelan (Thoriq, Rahim dll), Korp Arimbi dan yang terakhir Korp Janaka, tetaplah menjadi keluarga seutuhnya walaupun sering berkonflik.

8. Sahabat-Sahabat PMII UIN Sunan Kalijaga
9. Ayuwe, sebuah dukungan yang entah dari mana datangnya saat detik-detik terakhir.

Semoga Allah SWT senantiasa membalas kebaikan semua pihak yang ada di atas.

Kritik dan Saran untuk perbaikan dan pengembangan keilmuan sangat diharapkan oleh peneliti.

Yogyakarta, 20 November 2017

Peneliti,



Resar Arias Putra

NIM. 10720007

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul Model Kegiatan Komunitas Aisyah di Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Rayon Humaniora Park. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masalah gerakan perempuan di organisasi PMII UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang mulai luntur semangat perjuangannya, semangat keilmuannya dan semangat membentuk person yang berkarakter. Muaranya ada di Komunitas Aisyah yang membentuk gagasan baru dan model yang menarik perihal kegiatan keperempunan yang terstruktur dalam bingkai organisasi Komunitas Aisyah.

Penelitian ini bertujuan untuk membedah kegiatan Komunitas Aisyah sebagai *roll* gerakan keperempunan sekaligus tanda gerakan perempuan di lingkungan organisasi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Tujuannya adalah untuk mencari kebenaran itu apakah sesuai dengan kenyataan konkret di dalam tubuh Komunitas Aisyah.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan analisis deskriptif sebagai metode analisis datanya. Sumber data dari penelitian ini adalah Komunitas Aisyah sebagai sebuah organisasi yang mencakup ketua Komunitas Aisyah dan Ketua Rayon sebagai lembaga yang menaungi Komunitas Aisyah itu sendiri. Adapun teknik pengumpulan datanya dilakukan dengan menggunakan Observasi, *Interview* atau wawancara dan Dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kader perempuan dalam Komunitas Aisyah sangat menunjukkan hasil yang berbeda dengan organisasi perempuan lain. Komunitas Aisyah menempatkan seluruh kegiatan keperempunan untuk ditempa secara baik mulai intelektual maupun *soft skill* melalui pola organisasi yang baik dengan melihat aspek organisasi dan aspek mental kader. Kegiatan diskusi gender, diskusi masalah perempuan, latihan tari, *Woman's day*, menjadi wadah yang sangat kontekstual untuk menjawab kebutuhan perempuan saat ini. Pola organisasi yang diterapkan di Komunitas Aisyah ternyata menghapus jejak patriarki, inferioritas, iklim tidak nyaman berorganisasi, kurangnya apresiasi organisasi terhadap perempuan. Kegiatan tersebut ternyata menjadikan kader Komunitas Aisyah lebih kreatif, aktif, punya kapasitas intelektual dan wawasan lebih luas.

Kata Kunci : Model Kegiatan, Komunitas Aisyah, Rayon Humaniora Park

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Tinjauan Pustaka	9
F. Landasan Teori.....	11
G. Metode Penelitian.....	15
1. Fokus Penelitian.....	16
2. Subjek Penelitian.....	16
3. Sumber Data.....	16
4. Objek Penelitian.....	17
5. Teknik Pengumpulan Data.....	17
6. Teknik Analisis Data.....	19

H. Sistematika Penulisan.....	20
BAB II PROFIL KOMUNITAS AISYAH.....	22
A. Sejarah Komunitas Aisyah.....	22
1. Visi-Misi.....	27
2. Logo Komunitas Aisyah.....	29
B. Strukturasi dan Filosofi Komunitas Aisyah.....	31
1. Sistem Keanggotaan dan Kepengurusan.....	31
2. Nilai Gerakan.....	34
BAB III KEGIATAN-KEGIATAN KOMUNITAS AISYAH	39
A. Kegiatan-kegiatan Rayon yang Melibatkan Komunitas Aisyah .	39
B. Kegiatan Komunitas Aisyah	52
BAB IV ANALISIS SOSIOLOGI ORGANISASI TERHADAP KOMUNITAS AISYAH DALAM MEWUJUDKAN PERAN PEREMPUAN..	63
A. Analisis Sosiologi Organisasi Atas Eksistensi Komunitas Aisyah..	63
1. Perspektif Hirarki Kebutuhan.....	63
2. Perspektif Rasionalisasi Birokrasi.....	71
B. Penguatan Peran Perempuan dalam Kegiatan Komunitas Aisyah..	81
BAB V PENUTUP.....	85
A. Kesimpulan	85
B. Saran.....	86
DAFTAR PUSTAKA	87
LAMPIRAN-LAMPIRAN	89

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) adalah organisasi kemahasiswaan yang sudah berdiri sejak tahun 1960 silam. Organisasi ini juga bisa dikatakan sebagai anak cucu dari organisasi besar Nahdlatul Ulama (NU), karena terlahir dari salah satu Departemen Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU), yaitu Departemen Perguruan Tinggi yang bergerak di bidang pengembangan Mahasiswa NU. Namun, tercetusnya gerakan organisasi yang menaungi anak muda NU yang menempuh pendidikan di Perguruan tinggi ini sempat ditolak karena Pengurus Besar Nahdlatul Ulama menganggap belum urgennya organisasi ini.

Adanya semangat untuk mendirikan organisasi tersebut ditindaklanjuti oleh tiga mahasiswa yaitu Hazibullah Huda, M. Said Budairy, Makmun Syukri untuk menghadap dan memohon ijin ke Ketua Umum PBNU kala itu, KH. Idham Khalid. Akhirnya ketiga mahasiswa tersebut mendapat restu dan dukungan dari KH. Idham Khalid untuk mendirikan organisasi mahasiswa dengan harapan agar mahasiswa NU menjadi kader partai, menjadi mahasiswa yang berprinsip ilmu untuk diamankan untuk kepentingan banyak orang.

Melalui alasan dan beberapa dukungan dari berbagai pihak akhirnya organisasi ini berdiri dan mendapat persetujuan dari NU, yang sekaligus melengkapi organisasi yang sebelumnya sudah berdiri seperti SEMMI, KAMMI dan HMI. Tepat tanggal 14-16 April 1960 diadakan musyawarah Mahasiswa NU di Yayasan Khadijah

Surabaya dengan menghasilkan empat konsesus yang menjadi cikal bakal sekaligus ruh berjalannya organisasi PMII sampai saat ini.

Pertama, disepakati adanya organisasi mahasiswa NU yang bernama Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia. Kedua, PMII merupakan kelanjutan dari Departemen Perguruan Tinggi IPNU-IPPNU. Ketiga, PMII lahir pada tanggal 17 April 1960. Empat, membentuk tiga orang formatur yaitu H. Mahbub Junaidi sebagai ketua umum, A. Khalid sebagai ketua 1 dan M. Said Budairy sebagai sekretaris.¹ Secara organisatoris struktur pengurus pertama PMII adalah mereka sendiri.

Secara definitif, PMII memiliki empat suku kata yang memiliki keterhubungan makna dan saling terikat satu sama lain. Pertama “Pergerakan” berasal dari kata gerak yang dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah peralihan tempat atau kedudukan atau juga berarti perpindahan. Sehingga pergerakan berarti melambangkan sesuatu yang terus bergerak dan tidak diam dalam keadaan apapun. Organisasi ini secara khusus menyimbolkannya dengan dimanika seorang hamba yang terus bergerak sebagai seorang manusia atau hamba dimuka bumi. Geraknya adalah untuk penghambaan kepada Tuhan dan untuk memperbaiki sesama manusia. PMII berorientasi ke jalan kebaikan untuk lingkungannya.²

Kata “Mahasiswa” yang ada dalam PMII hampir sama dengan definisi pada umumnya yaitu golongan atau sekompok anak muda yang menuntut ilmu di

¹ Modul Pelatihan Kader Dasar, PMII Rayon Humaniora Park, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2013.

² Modul Pelatihan Kader Dasar PMII Rayon Pembebasan, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan kalijaga Yogyakarta 2013.

perguruan tinggi yang berjiwa sosial, berpikir bebas, kritis, religius, dan mandiri. Kata “Islam” sebagai tali pengikat organisasi atau landasan utama. Organisasi ini menafsirkan Islam secara proporsional dengan memantapkan Iman, Islam dan Ihsan. Islam yang tidak kaku tapi Islam yang mampu menjawab problem sosial seperti yang dipahami dalam *Ahlus Sunnah Wal Jama'ah*. Kata “Indonesia adalah masyarakat, bangsa dan negara yang mempunyai falsafat dan ideologi pancasila dan UUD 1945, dengan kesadaran akan keutuhan bangsa yang beragama dan plural.

Seiring berjalannya waktu, organisasi ini mampu mengambil peran yang cukup signifikan dalam mengakader mahasiswa dan mengawal keutuhan bangsa dan negara. Walaupun tidak dipungkiri bahwa dalam sejarahnya terjadi konflik dan perbedaan pandangan mengenai bagaimana organisasi mesti ikut bagian dalam kontestasi politik praktis atau tidak seperti yang terjadi sebelum tahun 1972. Namun, PMII dengan tekad dan niat luhurnya sanggup berkibar mewarnai anak muda Indonesia dengan bakat dan keilmuan yang dimiliki melalui proses kaderisasi dan kegiatan-kegiatan organisasi yang sudah direncanakan oleh era kepemimpinan dari setiap generasi sejak H. Mahbub Junaidi hingga sekarang.

Struktur PMII terdiri Pengurus Besar (PB) yang terpusat di Jakarta, Pengurus Koordinator Cabang (PKC), Pengurus Cabang, yang tersebar di berbagai wilayah atau kota di Indonesia. Struktur kepemimpinan di Yogyakarta cukup komplis dan memadai untuk merespon seluruh kebutuhan kader-kadernya, mulai dari Pengurus Cabang, Pengurus Komisariat yang tersebar di berbagai kampus seperti UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan UII, Pengurus Rayon yang mewadahi mahasiswa atau kader PMII di

Fakultas-fakultas seperti Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora yang diberi nama Rayon Humaniora Park. Khusus untuk Yogyakarta tidak ada Pengurus PKC dan hanya Pengurus Cabang Yogyakarta.³

PMII sebagai sebuah organisasi menjelma menjadi salah satu gerbong gerakan anak muda Indonesia yang kompeten, cerdas, kompetitif, pintar, aktif dalam kegiatan sosial serta ikut ambil bagian dalam memajukan negara ini. Hal ini tidak lepas dari poros organisasi yang berjalan dinamis dan hirarkis mulai dari atas ke bawah. Program dan kegiatan marak dilaksanakan oleh kader-kader ditingkat rayon terutama oleh Rayon Humaniora Park seperti Pelatihan Kader Dasar (PKD).

Kepengurusan Rayon Humaniora Park mempunyai struktur dan badan semi otonom seperti Sadewa, Human Literacy, dan Aisyah dengan tugas dan fungsi yang berbeda. Struktur tersebut melaksanakan kegiatan-kegiatan sebagaimana telah diamanatkan dalam Rapat Kerja (Raker) pada awal kepengurusan Rayon Baru, seperti training leadership, sekolah administrasi, pengelolaan media online, latihan tari daerah, desain. Kegiatan tersebut sebagai upaya untuk menjadikan organisasi ini eksis dan sekaligus untuk menggapai tujuan didirikannya organisasi PMII.

Komunitas Aisyah adalah salah satu Badan Semi Otonom yang berada di bawah naungan struktur pengurus Rayon Humaniora Park. Aisyah bergerak di bidang keperempuanan dan media pemupukan *softskill* yang sudah ditetapkan di awal kepengurusan Rayon Humaniora Park yang tercantum dalam garis-garis besar haluan

³AD/ART Hasil Kongres Pengurus Besar Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) XVII 2011, Banjarmasin, Kalimantan Selatan.

organisasi (GBHO). Dalam GBHO disebutkan bahwa Aisyah bertanggungjawab atas pengembangan sumber daya perempuan dari semua aspek.

Akhir-akhir ini tidak jarang beberapa kegiatan keperempuanannya bersifat seremonial belaka yang dapat kita lihat dengan mulai menjamur di rayon-rayon yang ada di lingkungan UIN Sunan Kalijaga. Indikator dari komunitas perempuan yang berada di bawah naungan rayon-rayon seringkali hanya dilihat dari perspektif kuantitas kegiatan tanpa orientasi yang jelas dan berlalu tanpa ada dampak yang jelas bagi anggota atau kader PMII.

Beberapa contohnya seperti kegiatan jalan-jalan, masak-masak, dan kegiatan lain yang tidak ada relevansinya dengan organisasi ini masih ditemui saat ini. Pertanyaannya kemudian adalah apakah kegiatan yang ada selaras dengan semangat dan tujuan besar organisasi PMII? Sebagaimana dicantumkan dalam Deklarasi Munarjati tahun 1972 yang menyatakan bahwa organisasi PMII juga mesti menyiapkan anak muda dalam pembangunan yang bersifat material dan spritual. PMII mengidealkan anak muda yang memiliki pribadi luhur, taqwa, kreatif, cakap serta bertanggung jawab dalam memajukan ilmu pengetahuan bukansebaliknya yaitu kader perempuan PMII Rayon Humaniora Park dengan seabrek kegiatan justru alpa berkontribusi dalam memajukan bangsa dan negara.

Tawaran kesibukan dan aktifitas yang semakin banyak dewasa ini, apa mungkin kader perempuan PMII UIN Sunan Kalijaga yang ada di rayon-rayon mampu menjadikan dirinya sebagai sosok yang bagus skill dan keterampilannya.

Justru yang terlihat kader perempuan PMII sama saja dengan perempuan di luar PMII yang hobi berselfi, bergaya hidup ala artis, dan mempunyai pola pikir konsumtif.

Dewasa ini kader PMII mulai kering secara intelektual dan kesadaran baik kader laki-laki terlebih kader perempuan. Wajar jika banyak yang menganggap bahwa kader PMII saat ini sudah jauh dari kader PMII tahun 1990-an. Apa ini karena salah proses kaderisasi yang sejak dulu sudah dimulai atau kembali kepada roda organisasi Rayon dan Badan Semi Otonomnya dengan kegiatannya yang tidak punya kegiatan yang jelas untuk meningkatkan kemampuan, kreatifitas, kesadaran kader PMII.

Aisyah sebagai salah satu badan semi otonom yang berada di bawah naungan Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia Rayon Humaniora Park, Juga menjadi salah satu fokus permasalahan perempuan saat ini khususnya yang berada dilingkungan Kampus Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Komunitas Aisyah beberapa tahun terakhir sejak kelahirannya sekitar tahun 2010 banyak melaksanakan kegiatan yang berhubungan dengan keperempuanan. Komunitas ini dijadikan sebagai media dialektika kader perempuan yang mempunyai kemauan untuk merubah dirinya untuk lebih maju dan aktif dalam kegiatan kemasyarakatan dan kritik sosial.

Aisyah merencanakan beberapa kegiatan yang diformulasikan untuk menunjang pemberdayaan dan kecakapan kader perempuan di Rayon Humaniora Park. Salah satu diantaranya meliputi *training leadership*, memperingati hari keperempuanan dan diskusi rutin. Diskusi menjadi salah satu kegiatan yang cukup disenangi anggota Komunitas Aisyah karena kegiatan ini melatih kecakapan dan

pemupukan keilmuan kader. Semua kegiatan tersebut berupaya untuk menyalurkan bakat anggota komunitas Aisyah.

Aisyah fokus untuk menutupi kelemahan dan kekurangan komunitas perempuan PMII UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta melalui proyeksi kegiatan yang jelas orientasi dan outputnya. Aisyah banyak mendapat apresiasi dari rayon lain karena kegiatan-kegiatannya yang dianggap kreatif, berbeda, dan memprioritaskan *softskill* dan kecerdasan kader-kader perempuan yang mampu menjawab kebutuhan zaman.

B. Rumusan Masalah

Proses gerakan penguatan peran perempuan sebenarnya memiliki banyak instrumen. Dalam sejarah munculnya gender dan sampai saat ini, tidak luput dari beragam cara dan langkah yang dilakukan baik oleh individu maupun komunitas yang konsentrasinya terhadap persamaan derajat dan peran perempuan. Sehingga, untuk menfokuskan pembahasan skripsi ini, penyusun telah merumuskan masalah ini dengan pertanyaan, bagaimana kegiatan diskusi komunitas Aisyah dalam mewujudkan kesetaraan perempuan di Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Rayon Humaniora Park?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui kegiatan komunitas Aisyah mengenai pentingnya gerakan organisasi perempuan di tubuh Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Rayon Humaniora Park.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini diharapkan menjadi preferensi penting mengenai kegiatan keperempuanan yang ada di Indonesia. Pada konteks yang lebih khusus, penelitian ini juga menjadi gerbang dialektika untuk menyempurnakan kegiatan keperempuanan yang ada di daerah Yogyakarta, baik yang aktif di perkumpulan pejuang komunitas gender maupun masyarakat secara umum.

E. Tinjauan Pustaka

Penelitian yang mengangkat tema gender memang bukan materi yang langka baik di lingkungan akademik maupun di lingkungan profesi. Diskursus tentang gender memang sangat beragam dengan setting obyek yang beragam pula seperti gerakan kritik, konseling, lingkungan keluarga, dan lain sebagainya. Peneliti telah menemukan beberapa tema gender yang diangkat menjadi judul buku maupun penelitian ilmiah lain seperti skripsi.

Peneliti melakukan telaah literatur yang berkaitan dengan tema organisasi keperempuanan supaya penelitian yang disusun angkat benar-benar orisinal dan berbeda dengan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti lain. Penelitian yang dilakukan oleh Aminah, salah satu mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Prodi Sosiologi yang berjudul *Kesadaran Gender Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (Studi Organisasi PMII Komisariat Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga)*. Skripsi ini mencoba mengungkap aspek peran perempuan dalam proses partisipasi kegiatan dan partisipasi kepengurusan.

Dalam temuannya, Aminah memaparkan bahwa perempuan dalam di PMII Komisariat UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta masih banyak yang termaginalkan dalam hal ikut serta dalam sebuah kegiatan maupun tingkat keterlibatannya dalam proses struktur di tingkat atas seperti pengurus harian.

Gender dalam Lingkungan Sosial Pesantren: Studi Tentang Peran Kyai, adalah judul penelitian yang dilakukan oleh Marhumah yang diterbitkan oleh PS UIN Sunan Kalijaga tahun 2009. Penelitian ini merupakan ulasan dan kritik atas peran perempuan di dunia pesantren. Tulisan ini hanya terdiri dari 27 halaman saja, namun dari sudut berbeda, Marhumah menyoal peran kiai yang seringkali luput dari pandangan kritikus dan aktivis gender dalam memosisikan perempuan di dalam pesantren itu sendiri. Kyai dalam banyak hal adalah sebagai figur tunggal dalam kebijakan pesantren termasuk di dalam pemisahan antara santri laki-laki dan santri perempuan. Menurut pandangan Kyai, perempuan mesti ditempatkan secara layak dan terhormat dengan memisahkan dan larangan-larangan lain yang sifatnya mengikat.

Nur Aini Fadhilah meneliti tentang gender dengan berjudul *Implementasi Konsep Kesetaraan Gender (Studi Peran Suami dalam Kesehatan Reproduksi Istri di Dusun Badegan kabupaten Bantul)*, dan diterbitkan pada tahun 2014. Sudut pandang pada penelitian ini menekankan tentang bentuk implementasi dari konsep kesetaraan gender di lingkup kelompok terkecil dalam masyarakat, yaitu keluarga (suami-istri). Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam ini, secara jelas mengulas bagaimana implementasi kesetaraan gender yang dilakukan oleh laki-laki atau suami

dalam menjaga kesehatan reproduksi seorang istri didasarkan atas konstruksi sosial sehingga menyebabkan istri terabaikan dan termaginalkan dalam lingkup keluarga.

Seorang istri dalam kacamata masyarakat Dusun Badegan sebagai kodrat perempuan yang tidak bisa diganggu gugat. Mengurus anak, menjaga anak, dan merawat anak dalam asusmi mereka sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari aktifitas perempuan, Sehingga dalam urusan reproduksi pun bagi masyarakat Badegan masih meyakini istri yang harus menjaga kesehatan reproduksinya, sedangkan laki-laki tidak punya kewajiban untuk menjaga kesehatan reproduksi.

Peran Pusat Studi Wanita (PSW) dalam Pengarusutamaan Gender di Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta, adalah hasil penelitian Yuyun Octarina yang membahas persoalan gender. Tulisan setebal 74 halaman ini membahas tentang Pusat Studi Wanita yang merupakan salah satu pusat kajian perempuan mengenai pola-pola yang diterapkan PSW dalam pengarusutamaan gender di lingkungan UIN Sunan Kalijaga. Ada tiga agenda yang dilakukan PSW dalam pengarusutamaan gender di lingkungan UIN Sunan Kalijaga, yaitu bekerjasama dengan dosen-dosen perempuan untuk menyusun kurikulum gender, pengayaan wacana dan penelitian gender. Kerja-kerja tersebut sebagai bentuk tanggungjawab PSW untuk menghilangkan tafsir bias gender dalam agama yang selama ini masih berkembang di lingkungan akademik, baik di kalangan dosen maupun di kalangan mahasiswa.

Persepsi Santri Tentang Gender dan Pengaruhnya Terhadap Pola Hubungan Sosial dalam Pesantren (Studi di Pondok Pesantren al-Hidayat Logede Pejagon

Kebumen Jawa Tengah) adalah judul skripsi yang ditulis oleh Edy Subagyo, pada tahun 2007. Penelitian ini cukup menarik karena menghadirkan gender dalam konteks Pesantren dan melihat bagaimana pandangan santri memaknai gender itu sendiri. Pada pemaparan selanjutnya, bagaimana implikasi dari pandangan gender seorang nyai dan santri terhadap hubungan sosial dalam Pesantren. Hasil temuannya adalah bahwa nyai dan santri dalam beberapa hal kerap memaknai laki-laki dan perempuan dalam tingkatan yang sama. Perbedaan laki-laki dan perempuan karena faktor budaya, struktur sosial, dan sistem dalam pesantren. Santri memahami peran perempuan sebagaimana yang dipelajari dalam materi-materi agama sudah menunjukkan penghormatannya atas perempuan itu sendiri. Namun, dalam kegiatan Rebana yang ditampilkan di publik, nyai berpandangan kegiatan tersebut mengumbar syahwat dan berdampak negatif, sedangkan sebagian santri melihat bahwa kegiatan demikian sangat penting dalam memajukan pesantren dan latihan mental para santri.

F. Landasan Teori

Adanya landasan teori sebenarnya dimaksudkan untuk mempermudah penelitian dalam menjelaskan, menggambarkan, dan menelaah atas obyek penelitian. Lebih dari itu, ia juga berfungsi untuk membantu peneliti dalam meningkatkan pengetahuan dan dan amatannya terhadap kasus atau gejala sosial yang diteliti.⁴ Maka dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori sosiologi organisasi. Teori ini secara mendasar menelusuri pelbagai hal tentang manusia yang berkumpul, berelasi antar

⁴Ulber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial* (Bandung: PT Refika Aditama, 2010), hlm. 92.

sesama, berkelompok serta kapasitasnya sebagai manusia yang mempunyai fungsi, peran, akses, dan kebutuhan satu sama lain.

Organisasi merupakan salah satu fenomena sosial yang tidak bisa lepas dari kehidupan manusia. Oleh karena itu, manusia tidak bisa menolak kehadiran organisasi dalam kehidupannya. Dilihat dari aspek material sosiologi, yaitu masyarakat, sedangkan dari aspek formal sosiologi, yaitu interaksi antarmanusia serta proses dan akibat yang timbul dari interaksi itu. Menurut Schein, organisasi adalah suatu koordinasi rasional kegiatan sejumlah orang untuk mencapai beberapa tujuan umum melalui pembagian kerja (*job description*) dan fungsi (*function*) melalui hierarki otoritas dan tanggungjawab.

Teori sosiologi organisasi sangat beragam dari zaman klasik seperti Max Weber hingga modern seperti Abraham Maslow dan Herzberg. Sosiologi secara khusus mengkaji manusia sebagai makhluk sosial yang tidak terlepas dari manusia lain. Hubungan ini menunjukkan bahwa manusia satu dengan yang lain saling membutuhkan, agar kebutuhan itu tercapai maka manusia membentuk perhimpunan, komunitas, dan organisasi.

Secara sederhana organisasi memiliki beberapa pengertian yaitu dalam arti yang langsung dan tidak langsung. Organisasi langsung adalah badan organisasi yang berkerja sama secara langsung dalam rangka untuk mencapai target dan keinginan yang telah disepakati bersama, sedangkan organisasi yang tidak langsung adalah organisasi yang bersifat skema kerjasama dari orang yang melakukan hubungan demi mencapai tujuan yang diinginkan.

Organisasi mempunyai karakter perilaku individu yang berbeda-beda. Sagala (2008) berpendapat perilaku organisasi adalah “suatu studi yang mempelajari mengenai persepsi individu, nilai-nilai, kapasitas belajar, tindakan yang menyelidiki dampak perorangan, kelompok, struktur pada perilaku interaksi antara orang dengan lingkungan dalam organisasi dan menganalisis dampak lingkungan eksternal terhadap organisasi dan sumber daya manusia, misi, sasaran dan strategi dengan maksud menerapkan pengetahuan perilaku untuk memperbaiki keefektifan organisasi dan mengambil keputusan organisasi”.

Pengertian Sagala pada intinya menggambarkan bagaimana organisasi berfungsi sebagai pola interaksi antara individu dengan lingkungan organisasi. Perilaku organisasi menjadi ciri khas sekaligus karakter yang melekat pada organisasi, yang di dalamnya meliputi perilaku dan relasi dari ketua dengan anggota dan anggota dengan ketua. Organisasi yang bagus dan progresif bisa dilacak dari bentuk interaksi dan kondisi yang ada pada anggotanya yang selalu tenang, stabil dan harmonis.

Organisasi yang stabil, harmonis dan maju tidak lepas dari kepuasan para anggotanya terhadap pemimpinnya. Herzberg menyebutkan dua faktor untuk selalu menjaga kepuasan anggota organisasi, pertama faktor ekstrinsik (*higiene*) dan faktor intrinsik (*motivator*).⁵ Faktor *higiene* memotivasi seseorang untuk selalu puas dan merasa nyaman, salah satunya dengan relasi baik, imbalan dan kondisi lingkungan yang mendukung terhadap anggota, sedangkan faktor *motivator* yaitu memotivasi

⁵Malayu S.P Hasibuan, *Organisasi dan Motivasi Dasar, Dasar Pemikiran dan Produktifitas* (Jakarta: Bumi Akasara, 2009), hlm. 108.

seseorang atau anggota untuk berusaha mencapai kepuasan yang di dalamnya meliputi pengakuan diri, kemandirian hidup, dan lain sejenisnya. Setidaknya ada hal-hal yang harus diperhatikan pimpinan atau ketua dalam memotivasi anggota organisasi, yaitu mendorong kemajuan anggotanya dalam bekerja seperti prestasi yang diakui, embel-embel seperti bonus, istirahat dan sebutan jabatan.

Di samping itu, dalam teori organisasi yang tidak boleh dikesampingkan ialah teori hirarkhi kebutuhannya Abraham H. Maslow dan rasionalisasi birokrasinya Max Weber. Abraham H. Maslow meskipun secara mainstream lebih dikenal sebagai seorang psikolog, namun di sisi yang lain, teori-teori yang dilahirkannya sangat relevan digunakan untuk membaca aktivitas atau interaksi seseorang dalam suatu organisasi.

Adapun yang dimaksud dengan teori hirarkhi kebutuhan ialah suatu pernyataan luas mengenai berbagai kebutuhan manusia dan menyediakan sebuah kerangka dasar konseptual sebagai pijakan untuk memahami kekuatan-kekuatan yang membuat orang-orang berperilaku dengan cara tertentu dalam situasi tertentu.⁶ Ini artinya, teori Maslow secara implisit mencakup dua dimensi sekaligus; social dan psikologi, sehingga bisa kita katakan bahwa teori tersebut merupakan manifestasi dari apa yang disebut psiko-sosial.

Teori hirarkhi kebutuhan terbagi menjadi lima jenjang; kebutuhan fisiologis, kebutuhan keamanan-keselamatan, kebutuhan social, kebutuhan akan penghargaan

⁶ Winardi, *Manajemen Prilaku Organisasi*. (Bandung: PT Citra Aditya Bakti, 1992). hlm. 13

dan kebutuhan aktualisasi diri⁷. Dalam suatu organisasi, antara individu dan organisasi memiliki keterkaitan yang saling berkelindan antara satu sama lain. Individu yang terlibat dalam suatu organisasi tentu memiliki motivasi mengapa ia terlibat di dalamnya. Begitupun organisasi, tentu mereka memiliki metode tersendiri untuk mewujudkan kebutuhan yang ada dalam setiap diri masing-masing individu yang terlibat dalam organisasi.

Teori tersebut digunakan untuk mengetahui motif dan perilaku individu dalam suatu organisasi. Sedangkan untuk melihat Komunitas Aisyah secara institusional, penulis menggunakan teori organisasi yang dicetuskan oleh Max Weber. Menurut Max Weber tipe ideal suatu organisasi harus berpegang teguh pada lima prinsip yang, secara keseluruhan bersifat legal-reasional. Kelima prinsip tersebut ialah, 1) standarisasi dan formalisasi; 2) pembagian kerja dan spesialisasi; 3) hirarki otoritas; 4) profesionalisasi; 5) dokumentasi tertulis.⁸ Hal itulah yang akan dijadikan sebagai dasar teoritis untuk menganalisis Komunitas Aisyah secara institusional.

G. Metode Penelitian

Dalam sebuah penelitian adanya metode menjadi satu keharusan, karena dengan metode suatu penelitian akan tertata, terstruktur, sistematis, baik dan benar sesuai dengan masalah yang diangkat mengenai komunitas Aisyah hubungannya dengan pentingnya kesetaraan gender.

⁷ Lihat F. Goble, *Mazhab Ketiga: Psikologi Humanistik Abraham Maslow*. (Yogyakarta: Kanisius, 1987).

⁸ Max Weber, *From Max Weber: Essays in Sociology*, (New York: Oxford University Press, 1947). hlm. 330-332

Metode penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu suatu penelitian yang dilakukan untuk mendiskripsi atau menggambarkan secara sistematis, aktual, faktual dan bisa memberikan gambaran yang menyeluruh mengenai obyek penelitian baik individu maupun kelompok.⁹

Metode penelitian ini juga bisa mengantarkan peneliti pada pemilahan data yang sesuai dengan tema yang diangkat, karena dalam dalam penelitian seringkali permasalahan yang ada sangat prural, holistik, samar, dan dinamis. Sehingga, tidak memungkinkan untuk menggunakan metode kuantitatif yang menggunakan seperti kuisiner, test, dan lain sebagainya.¹⁰

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini sangat representatif dan mampu untuk mengulas berbagai hal yang berkaitan dengan tema yang diangkat. Karena dengan pemilihan metode yang tepat, penelitian akan sempurna dan saling melengkapi satu sama lain.¹¹

1. Fokus Penelitian

Fokus penelitian adalah mengenai aktifitas komunitas aisyah yang memang *concern* terhadap isu-isu, kreatifitas, dan keterampilan perempuan di PMII Rayon Humaniora Park, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora. Namun, fokus yang ditekankan pada penelitian ini lebih pada model diskusi yang dijadikan sebagai medium pemupukan penguatan bakat perempuan.

⁹ Sumandi Suryabrata, *Metode Penelitian* (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2003), hlm. 35.

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 292.

¹¹ Rahayu Relawati, *Konsep dan Aplikasi Penelitian Gender* (Bandung: Muara Indah, 2011), hlm. 38.

2. Subyek Penelitian

Adapun subyek penelitian ini adalah seluruh kader perempuan PMII Rayon Humaniora Park Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, yang tergabung dalam komunitas Aisyah, mulai dari ketua, sekretaris dan anggota.

3. Sumber Data

Sumber data penelitian ada dua sumber, yaitu data primer dan data sekunder. Adapun data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari hasil wawancara dan observasi langsung di lapangan atau informan dari obyek penelitian.¹² Sedangkan data sekunder merupakan hasil data dari pencarian peneliti seperti buku-buku, dokumentasi dan arsip kegiatan Komunitas Aisyah yang berhubungan dengan penelitian ini.

4. Obyek Penelitian

Obyek penelitian ini adalah komunitas Aisyah yang berada dibawah naunangan PMII Rayon Humaniora Park Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora. Komunitas Aisyah sendiri sebagai wadah khusus perempuan pergerakan yang melaksanakan berbagai kegiatan dalam menunjang kreatifitas, peran, dan keterampilan perempuan.

5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini diperlukan teknik pengumpulan data sebagai langkah serius penelitian ini agar memperoleh data yang valid dan dapat

¹² Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1998), hlm. 225.

dipertanggungjawabkan. Adapun beberapa teknik yang akan digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah teknik pengumpulan data yang mensyaratkan peneliti untuk turun langsung ke lapangan atau obyek yang akan diteliti dengan cara mengamati, menelaah, dan mencermati tujuan dari penelitian ini, mulai dari ruang, peristiwa, tempat dan kegiatan yang ada ditempat penelitian.¹³ Dalam hal ini peneliti tidak akan terfokus pada komunitasnya saja, tapi juga akan melihat bagaimana pengaruh Rayon sebagai struktur yang ada di atas Komunitas Aisyah. Melalui observasi ini, Aisyah akan dilihat secara menyeluruh dan terperinci.

b. *Interview* (wawancara)

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui tanya jawab dan percakapan yang dilakukan secara langsung oleh peneliti kepada informan dengan beragam bentuk, mulai dari keterangan, pernyataan, fakta, dan lain sebagainya.¹⁴ Obyek atau sumber informan dalam penelitian ini adalah komunitas Aisyah yang berada dibawah naungan PMII Rayon Humaniora Park, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, mulai dari ketua, sekretaris dan anggota.

Informan dalam penelitian ini berjumlah enam orang. Mereka yang masuk dalam kriteria ini adalah perempuan yang masih aktif mengikuti berbagai kegiatan

¹³ Hamid Patimila, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 60.

¹⁴ Mardalis, *Metode Penelitian; Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm.63.

yang diadakan Komunitas Aisyah meliputi ketua Aisyah dari beberapa generasi. Selain itu, peneliti juga akan mewawancarai Ketua Rayon Humaniora Park.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dengan mencari sumber dari data, foto, catatan, surat kabar, buku, jurnal.¹⁵ Teknik ini digunakan untuk menyempurnakan data-data yang sudah diambil dari teknik di atas, karena ada sumber data lain dari komunitas Aisyah yang harus dikumpulkan seperti AD/ART, dokumentasi kegiatan, dan data-data lain yang berhubungan dengan gerakan gender di lingkungan PMII Rayon Humaniora Park, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora.

Melalui ketiga teknik tersebut langkah pertama yang akan dilakukan oleh peneliti adalah meminta berbagai arsip, artikel, AD/ART yang berhubungan dengan komunitas Aisyah untuk dikaji kepada Pengurus Rayon Humaniora Park. Setelah tahu akan seluk beluk kegiatan Komunitas Aisyah, selanjutnya peneliti akan melakukan observasi atau hadir pada kegiatan diskusi tersebut ketika dilaksanakan diskusi kurang lebih sebanyak empat kali pertemuan. Saat bersamaan peneliti akan melakukan wawancara kepada ketua Aisyah, sekretaris, Bendahara dan beberapa anggota untuk ditanyakan perihal kegiatan diskusi tersebut.

6. Teknik Analisis Data

¹⁵ Koentjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat* (Jakarta: Gramedia, 1989), hlm. 32.

Melakukan analisis data ini dilakukan setelah semua data-data terkumpul dengan menggunakan teknik pengumpulan data. Tujuan dari analisis data adalah untuk menyusun, mengintegrasikan, dan menyelidiki pola hubungan di antara berbagai rincian data-data yang ada.¹⁶ Setelah itu, peneliti akan menganalisis data tersebut dengan beberapa teknik. Adapun teknik analisis yang digunakan dalam penelitian adalah teknik model interaktif yang meliputi tiga perangkat, yaitu klasifikasi data, penyajian data dan kesimpulan.¹⁷

Klasifikasi data pada penelitian ini karena Aisyah yang berada di bawah naungan Rayon Humaniora Park dan secara otomatis anggota Aisyah juga masuk dalam kenaggotaan Pengurus Rayon. Dengan banyaknya data-data yang bersumber dari rayon, maka kami klasifikasi berdasarkan titik fokus peran perempuan dalam suatu kegiatan.

H. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini diperlukan adanya sistematika pembahasan agar temuan dari penelitian ini tersusun secara sistematis dan terstruktur serta tidak tumpangtindih dari awal sampai penutup. Sistematika ini merupakan diskripsi awal dan detil yang menggambarkan urutan bahasan dari setiap bab.

Agar penulisan ini dapat dilakukan secara runut dan terarah, maka penulisan ini dibagi menjadi lima bab dengan sistematika sebagai berikut:

¹⁶W. Laurence Neuman, *Metode Penelitian Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, terj. Edina T. Sofia (Jakarta: PT Indeks Permata Puri Media, 2015), hlm. 559.

¹⁷HB. Sutopo, *Metode Penelitian Sosial* (Surakarta: Sebelas Maret University Pres, 2002), hlm. 91-96.

Bab pertama berisi pendahuluan sebagai pengantar penelitian ini, dan secara keseluruhan terdiri dari delapan sub bab. Sub bab pertama adalah latar belakang masalah yang menjadi landasan awal penelitian ini memang layak diangkat dan perlunya dilakukan penelitian. Sub bab kedua adalah rumusan masalah yang menjelaskan permasalahan yang diteliti. Sub bab ketiga tujuan penelitian agar penelitian ini memiliki orientasi terhadap masalah yang diangkat. Sub bab keempat adalah manfaat penelitian. Sub bab kelima telaah pustaka yang menjelaskan tentang berbagai penelitian yang telah dilakukan sebelumnya mengenai tema yang sama dengan tujuan agar penelitian ini benar-benar orisinal dan berbeda dengan penelitian sebelumnya. Sub bab keenam adalah kerangka teori yang memaparkan mengenai teori apa yang akan digunakan dalam penelitian ini. Sub bab ketujuh menjelaskan tentang metode yang digunakan dalam penelitian ini. Sedangkan sub bab kedelapan sistematika pembahasan yang menjelaskan tahapan sekaligus urutan penulisan penelitian ini.

Bab kedua menjelaskan tentang profil komunitas Aisyah Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora yang terdiri dua sub bab. Bab pertama membahas tentang sejarah komunitas Aisyah yang berisi tentang terbentuknya, visi, misi, dan logo komunitas Aisyah. Sub bab kedua menjelaskan tentang strukturasi dan filosofi komunitas Aisyah. Pada bagian ini akan menjelaskan struktur dari Aisyah, keanggotaan, hingga pada nilai gerakan yang diusung komunitas Aisyah.

Bab ketiga menjelaskan tentang kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan komunitas Aisyah yang terdiri dari dua sub bab. Sub bab pertama, menjelaskan

kegiatan-kegiatan PMII Rayon Humaniora Park yang melibatkan komunitas Aisyah. Sub bab kedua akan membahas tentang kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh komunitas Aisyah dengan seluruh anggotanya.

Bab keempat merupakan hasil penelitian dan sekaligus analisa dari kegiatan komunitas Aisyah mengenai pentingnya kesetaraan Perempuan di Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora (Studi Kasus Komunitas Aisyah Berbasis Kegiatan Diskusi), sebagai sebuah komunitas atau organisasi yang di dalamnya meliputi ketua dan seluruh anggotanya.

Bab kelima merupakan penutup atau kesimpulan. Bagian ini merupakan hasil akhir dari penelitian sekaligus bentuk temuan peneliti atas tema yang diangkat. Pada bagian akhir akan ditulis juga saran atau rekomendasi peneliti untuk penelitian selanjutnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang penulis temukan di lapangan, maka penulis memberi kesimpulan bahwa Komunitas Aisyah sebagai Badan Semi Otonom PMII Rayon Humaniora Park secara institusional berfungsi sebagai wadah untuk menampung kader perempuan untuk mengaktualisasikan dirinya. Dalam artian, melalui Komunitas Aisyah, kader perempuan diberdayakan, dihargai dan diberi tempat untuk menyerap pelajaran tentang tata cara berorganisasi secara profesional.

Di samping itu, Komunitas Aisyah secara institusional telah melakukan beragam upaya untuk menjadi organisasi ideal yang mengupayakan kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan. Sehingga, untuk memenuhi hal tersebut, secara organisasional Komunitas Aisyah perlu untuk mengimplementasikan berbagai aspek fundamental dalam suatu organisasi sebagaimana yang dikemukakan oleh Max Weber.

Fakta di lapangan justru menunjukkan bahwa Komunitas Aisyah masih memiliki cukup banyak celah yang perlu ditutupi dengan terobosan-terobosan yang solutif. Namun, sebagai suatu organisasi, Komunitas Aisyah telah menjadi pengimbang dari kultur patriarkhi yang melilit batang tubuh PMII Rayon Humaniora Park.

Berbagai kegiatan dan program kerja Komunitas Aisyah telah mengarah pada pemberdayaan perempuan. Oleh sebab itu, Komunitas Aisyah secara internal dalam pandangan penulis telah melakukan berbagai strategi guna mencapai kesetaraan gender. Misalnya dengan melakukan penguatan institusi, penguatan ideologi-paradigma gerakan, dan penguatan intelektual.

Konsep sosiologi organisasi sebagai perspektif dalam organisasi merupakan ikhtiar untuk pemenuhan elemen-elemen fundamental dalam suatu organisasi seperti yang dikatakan Max Weber, yang meliputi: formalisasi-standarisasi, pembagian kerja-spesialisasi, profesionalisasi, hirarki otoritas dan dokumentasi tertulis. Itulah penguatan secara internal Komunitas Aisyah, sehingga dapat menjadi organisasi ideal yang mampu berada di garda terdepan dalam menyuarakan kesetaraan dan pemberdayaan perempuan dalam menjawab tantangan zaman.

B. Saran

Adapun saran-saran yang ingin disampaikan penulis di antaranya ialah:

1. Komunitas Aisyah perlu memperbaiki manajemen organisasinya agar mampu mewujudkan idealisme yang diusung organisasi sebagaimana tertuang dalam visi dan misinya.
2. Pengurus PMII Rayon Humaniora Park harus lebih memperhatikan keberadaan Komunitas Aisyah. Sehingga, PMII Rayon Humaniora Park mampu menjadi organisasi yang mengusung semangat kesetaraan dan tidak terjatuh menjadi seksisme organisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidurrahman, Sabarudin Rery & Herwanita. *Hasil-Hasil Musyawarah Pimpinan Nasioanal Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia 2012*. Jakarta: PB PMII 2011-2013, 2013.
- AD/ART Hasil Kongres Pengurus Besar Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) XVII 2011, Banjarmasin, Kalimantan Selatan
- Christina S. Handayani dan Ardhian Novianto. *Kuasa Wanita Jawa*, Yogyakarta: Lkis, 2004.
- Echols, John M. dan Hassan Sadhily. *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta: Gramedia, cet. XII, 1983.
- Fakih, Mansur. *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Garis-Garis Besar Haluan Organisasi PMII Rayon Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora.
- Goble, Frak G., *Mazhab Ketiga: Psikologi Humanistik Abraham Maslow*, terj. Drs. A. Supratiknya. Yogyakarta: Kanisius, 1992.
- Hadad, Jauharoh dan Enny Puji Lestari. *Perempuan Menjawab Tantangan Zaman*. Lampung: 22 Januari 2015.
- Hasibuan, Malayu S.P. *Organisasi dan Motivasi Dasar, Dasar Pemikiran dan Produktifitas*. Jakarta: Bumi Akasara, 2009.
- Jurnal UNHAS, edisi 2015.
- Koentjaraningrat. *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: Gramedia, 1989.
- Kurikulum Pelatihan Kader Dasar Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia. Jakarta: Pengurus Besar PMII, 2015.
- Levundoski, Joni. *Politik Berparas Perempuan*. Yogyakarta: Kanisius, 2008.
- Liliweri, Alo. *Sosiologi dan Komunikasi Organisasi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Maslow, Abraham H. *Motivasi dan Kepribadian: Teori Motivasi dengan Ancangan Hirarkhi Kebutuhan Manusia*. Jakarta: PT. Pustaka Binaman Pressindo, 1984.

- Mardalis. *Metode Penelitian; Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995.
- Modul Pelatihan Kader Dasar PMII Rayon Pembebasan, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2013.
- Modul Pelatihan Kader Dasar, PMII Rayon Humaniora Park, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2013.
- Modul Rapat Kerja Pengurus Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Humaniora Park Rayon Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Masa Khidmat 2016-2017.
- Mulyadi dan Jhony Setyawan. *Sistem Perencanaan dan Pengendalian Manajemen*. Yogyakarta: Aditya Media, 1999.
- Muslikhati, Siti. *Feminisme dan Pemberdayaan Perempuan dalam Timbangan Islam*. Jakarta:Gema Ihsani Press, 2004.
- Nugroho,Rian. *Gender dan Strategi Pengarus-utamaannya di Indonesia*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Neuman, W. Laurence. *Metode Penelitian Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, terj. Edina T. Sofia. Jakarta: PT Indeks Permata Puri Media, 2015.
- Nawawi,Hadari. *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1998.
- Parawansa, Khofifah Indar. *Islam NU dan KeIndonesiaan*. Bandung: Nuansa Cendikia, 2013.
- Pasya, Gurniwan K. *Peran Wanita dalam Kepemimpinan dan Politik*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, tt.
- Patimila,Hamid. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2007.
- Ranupandojo, Heidjrachman & Suad Husnan. *Manajemen Personal*. Yogyakarta: BPEF, 1995.
- Relawati, Rahayu. *Konsep dan Aplikasi Penelitian Gender*, Bandung: Muara Indah, 2011.
- Robbins, S.P. *Teori Organisasi: Struktur, Desain & Aplikasi*. Jakarta: Penerbit Arcan, 1994.

- Robbins, S.P. dan Barnwell. *Oranisation Theory: Conscpts and Case*. Australia: Pearson Education Australia, 2002.
- Roth dan Wilson. *The Comparative Study of Politic*. New York: Prencite Hall Inc, 1980.
- Silabus Diskusi Komunitas Aisyah Periode 2016-2017 PMII Rayon Humaniora Park, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Silalahi, Ulber. *Metode Penelitian Sosial*, Bandung: PT Refika Aditama, 2010.
- Suryabrata,Sumandi. *Metode Penelitian*, Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2003.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2008.
- Sutopo,HB. *Metode Penelitian Sosial*, Surakarta: Sebelas Maret University Pres, 2002.
- Sharma, Arvind. *Perempuan Dalam Agama-Agama Dunia*, terj. Ade Alimah. Yogyakarta: SUKA Press, 2006.
- Tompkins, Jonathan R. *Organization Theory and Public Management*. Belmont: Thomson Wadsworth, 2005
- Weber, Max. *From Max Weber: Essays in Sociology*. New York: Oxfort Unversity Press, 1947.
- Yasin, Surat dkk. *9 Generasi: Jejak Langkah Rayon Humaniora Park*. Yogyakarta: BSOR Human Literacy, 2013.
- Zulkarnain, Wildan & Raden Bambang Sumarsono. *Manajemen Perkantoran Profesional*. Malang: Gunung Samudera, 2015.

LAMPIRAN

A. FOTO-FOTO KEGIATAN

1. Pamflet Acara Mini Sharing Kegiatan Komunitas Aisyah



2. Acara Pembukaan Sekolah Islam Gender



3. Undangan Ngetweet Bareng dalam Rangka Acara SIG



4. Foto Pengurus Komunitas Aisyah dengan Ketua Fatayat NU Anggi Ermarini selepas Kegiatan Seminar dalam rangkaian acara Women's Day.



5. Para Penari dari Kader Komunitas Aisyah berpose bareng setelah selesai tampil dalam salah satu acara di UIN Sunan Kalijaga.



CURICULUM VITAE

A. Data Pribadi

Nama : Resar Arias Putra
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Tempat, Tanggal Lahir : Praya, 25 Juli 1991
Nama Orang Tua Ayah : Drs. Arinal
Nama Orang Tua Ibu : Astuty
Alamat Asal : Perumnas Tampar-Ampar Praya Lombok Tengah
Alamat Tinggal : Karangbendo Kulon Banguntapan Bantul DIY
NIM : 10720007
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora
e-mail : putra.arias@gmail.com
No. HP : 0878-3898-3422



B. Latar Belakang Pendidikan Formal

No	Jenjang	Nama Sekolah	Tahun
1	SD	SDN 4 Praya Lombok Tengah	1997-2003
2	SMP	SMPN 2 Praya Lombok Tengah	2003-2006
3	SMA	SMAN 1 Praya Lombok Tengah	2006-2009
4	S1	UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	2010-2017

C. Pengalaman Organisasi

No	Organisasi	Jabatan	Tahun
1	PMII Rayon Humaniora Park	Ketua	2012-2013
2	PMII Komisariat UIN SuKa	Ketua	2013-2014
3	Bem-J Sosiologi Fishum	Wakil Sekretaris	2011-2012
4	Dema UIN SuKa	Pengurus	2014-2015
5	Gemasaba DPW DIY	Wakil Bendahara	2015-2019
6	Tirai Indonesia	Ketua Umum	2016-Sekarang



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA